

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2018 berlokasi di wilayah Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan adanya lokasi yang memiliki potensi perikanan budidaya Ikan Kerapu di desa Musi, Banyupoh, Sumberkima Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu berupa data-data primer terkait dengan strategi pengembangan potensi perikanan budidaya ikan kerapu di Kabupaten Buleleng yang bersumber dari pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng dan pembudidaya ikan kerapu.

Alat tulis untuk digunakan dalam proses pencatatan hasil wawancara dari narasumber, serta kamera sebagai media dokumentasi penguat data.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Suryana (2010) menyebutkan data primer didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner langsung dengan responden yaitu pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng dan pembudidaya ikan kerapu. Data primer yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisis internal dan eksternal yang digunakan sebagai analisis dasar perumusan strategi selanjutnya.

Faktor internal usaha mencakup :

- a. Aspek pemasaran
- b. Aspek keuangan
- c. Aspek produksi

Faktor eksternal usaha mencakup :

- a. Aspek ekonomi
- b. Aspek teknologi

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan *purposive sample* dimana menurut Martono (2010) pengambilan sampel ini dilakukan secara sengaja sesuai kriteria sampel yang diperlukan. Dalam hal ini target penelitian untuk dijadikan sampel wawancara, pengambilan data dan pembagian kuisioner dalam penentuan rating adalah pegawai dari pihak yang berwenang yaitu pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng, sedangkan untuk target pembagian kuisioner dalam penentuan bobot adalah para pembudidaya ikan konsumsi di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara :

- 1) Melakukan pengamatan atau observasi pada objek yang secara langsung berhubungan dengan hal-hal penelitian.
- 2) Melakukan wawancara untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian guna memperoleh data yang sebenarnya. Wawancara diajukan kepada pihak-pihak yang banyak mengetahui hal berhubungan dengan

perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Buleleng dan pembudidaya ikan kerapu di wilayah Gerokgak Kabupaten Buleleng.

3) Memberikan lembar penelitian berupa kuisioner kepada responden yang berjumlah 60 responden dibagi menjadi dua yaitu 30 untuk Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng dan 30 untuk pembudidaya mencakup pembesaran dan pembenihan.

4) Membaca dan melakukan pencatatan semua data yang dibutuhkan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini guna mengetahui strategi pengembangan usaha perikanan budidaya ikan kerapu di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali yaitu menggunakan metode analisis SWOT. Rangkuti (2005) analisis SWOT adalah analisis yang membandingkan antara faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Berdasarkan pengertian dari SWOT dapat dijelaskan satu persatu segmen-segmennya, yaitu :

1. Kekuatan (*Strength*), merupakan kelebihan yang menjadikan kekuatan dari sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng. Sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi ini dapat berkembang menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan potensi perikanan daerah lainnya dengan jalan mengetahui kekuatan dari sektor perikanan budidaya ikan kerapu di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

2. Kelemahan (*Weaknesses*), merupakan kekurangan atau bagian dari sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng yang kurang baik dan tidak menghadirkan keuntungan atau kerugian bagi sub sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.
3. Peluang (*Opportunities*), merupakan segala kemungkinan yang ada dapat digunakan sebagai peluang untuk mengembangkan sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.
4. Ancaman (*Threats*), merupakan berbagai hal yang dapat memicu kerugian dimasa mendatang maupun masa kini bagi sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng.

### 3.5.1 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, data yang akan diambil meliputi data internal dan eksternal yang berhubungan dengan pengembanagan perikanan budidaya ikan kerapu yang ada di Kabupaten Buleleng. Informasi mengenai data internal akan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan setempat yang mengerti hal berhubungan dengan pengembangan perikanan di Kabupaten Buleleng. Informasi data eksternal akan diperoleh dari pembudaya ikan kerapu di kabupaten Buleleng. Data-data tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan matriks. Data dari faktor internal akan dianalisis dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan data dari faktor eksternal akan dianalisis dengan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*).

1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) adalah sebuah alat yang digunakan sebagai formulasi strategi untuk mengevaluasi dan meringkas kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis (Rangkuti, 2005). Tahapan dalam mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dalam matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan faktor internal dengan mengidentifikasi dalam proses audit internal.
- 2) Memberikan bobot nilai berkisar 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Bobot nilai yang diberikan mengidentifikasikan tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan dalam industry. Bobot keseluruhan harus sebesar 1,0.
- 3) Menghitung peringkat 1 hingga 4 pada masing-masing faktor untuk mengindikasikan faktor yang menunjukkan kelemahan utama (peringkat = 1) atau kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), atau kekuatan utama (peringkat = 4)
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing faktor yang nilainya bervariasi mulai 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-

faktor strategi internalnya. Di bawah ini Tabel 1 merupakan contoh dari tabel matriks IFE :

Tabel 1. Matriks IFE

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan ( <i>Strength</i> ) :			
-			
-			
-			
...			
Kelemahan ( <i>Weakness</i> ) :			
-			
-			
-			
...			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti, 2005

## 2. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data yang mencakup dalam faktor eksternal dapat meliputi persoalan ekonomu, sosial, budaya, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan persaingan (Rangkuti, 2005)

Berikut ini adalah cara-cara penentuan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) :

- 1) Membuat daftar faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 6) Memberikan peringkat 1 sampai dengan 4 pada masing-masing faktor eksternal tentang seberapa efektif strategi saat ini dalam merespon faktor tersebut, kelemahan utama (peringkat = 1) atau kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), atau kekuatan utama (peringkat = 4).
- 3) Mengalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkat untuk mengetahui nilai tertimbang.
- 4) Menjumlahkan nilai tertimbang dari masing-masing variabel agar dapat menentukan total nilai tertimbang bagi organisasi. Nilai tertimbang tinggi yaitu 4,0, sedangkan nilai tertimbang rendah adalah 1,0. Total nilai tertinggi 4,0 dapat diartikan bawa organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang mana strategi efektif mengambil keuntungan dari peluang yang ada pada saat ini dan dapat meminimalkan efek yang dapat muncul dari ancaman eksternal. Sedangkan nilai dari 1,0 mengindikasikan jika strategi tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman eksternal. Berikut Tabel 2. merupakan contoh dari matriks tabel EFE :

Tabel 2. Matriks EFE

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot $\times$ Rating
Peluang ( <i>Opportunities</i> ) : - - - ...			
Ancaman ( <i>Threats</i> ) : - - - ...			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti, 2005

### 3.5.2 Analisis SWOT

Dari hasil perhitungan IFE dan EFE nantinya masih perlu penegasan melalui diagram SWOT melalui adanya posisi dalam sumbu x dan y, yaitu antara kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman. Kategori tersebut digambarkan melalui garis-garis positif dan negatif. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan letak atau titik koordinat strategi pengembangan usaha sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi, yaitu :

$$(x, y) = \left( \frac{S-W}{2} \right), \left( \frac{O-T}{2} \right)$$



Di bawah ini adalah gambar dari diagram analisis SWOT pada gambar 1 :



Gambar 1. Analisis SWOT

Keterangan :

a. Kuadran 1

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

b. Kuadran 2 :

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan

untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

c. Kuadran 3 :

Sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

d. Kuadran 4 :

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Setelah mengetahui posisi sektor perikanan ikan kerapu di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng pada diagram SWOT, dapat dilanjutkan dengan merumuskan strategi-strategi yang tepat dari analisis sebelumnya. Berikut matriks SWOT dapat dilihat pada diagram 2.

Tabel 3. Matriks SWOT

<div style="text-align: center;"> <div>IFE</div> <div>EFE</div> </div>	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 Faktor-faktor kelemahan internal.</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunities</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal</li> </ul>	Strategi SO Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal</li> </ul>	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan mengatasi ancaman.	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, 2005

Berdasarkan tabel matriks analisis SWOT diatas dapat dilihat bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha perikanan budidaya ikan kerapu Yoeti (1996) yaitu:

1. Faktor internal : kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*)
2. Faktor eksternal : peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)
3. Strategi SO : merupakan situasi yang menguntungkan. usaha sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
4. Strategi ST : pada situasi ini usaha sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus dipakai dalam kondisi ini yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
5. Strategi WO : pada situasi ini sub sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kabupaten Buleleng memiliki peluang yang besar, namun juga menghadapi beberapa kendala internal. Strategi untuk situasi seperti ini yaitu meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat mencapai peluang yang lebih baik lagi.

6. Strategi WT : pada situasi ini tidak ada keuntungan yang dihasilkan, sehingga sektor perikanan budidaya ikan kerapu di kabupaten Buleleng harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.